

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil analisis yang telah dilakukan pada sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model terestimasi *Fixed Effect Model* (FEM) terpilih sebagai hasil estimasi terbaik.
2. Berdasarkan uji F model terestimasi *FEM* eksis, karena signifikansi empirik statistik *F* bernilai 0,000 ($< 0,05$).
3. Berdasarkan hasil uji t, variabel Indeks Pembangunan Manusia dan Belanja Daerah berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan variabel investasi tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan di Eks Karesidenan Surakarta selama periode 2016-2020.
4. Uji kebaikan model pada model terestimasi FEM memperlihatkan model terestimasi FEM eksis dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,984. Artinya, 98,4 persen variasi perubahan jumlah penduduk miskin dapat dijelaskan oleh variasi perubahan investasi, indeks pembangunan manusia dan belanja daerah.
5. Variabel indeks pembangunan manusia dan belanja daerah berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Eks Karesidenan Surakarta. Sementara variabel investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Eks Karesidenan Surakarta.
6. Indeks pembangunan manusia dan belanja daerah berpengaruh positif terhadap jumlah penduduk miskin di Eks Karesidenan Surakarta.

7. Jumlah Penduduk Miskin di Eks Karesidenan Surakarta akan mengalami penurunan apabila realisasi belanja daerah mengalami peningkatan. Peningkatan realisasi pengeluaran daerah menandakan kebijakan daerah terhadap alokasi belanja telah diupayakan dengan proporsional, efisien dan efektif sehingga tepat sasaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Dengan melihat besarnya pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap jumlah penduduk miskin, diharapkan pemerintah dapat membuat kebijakan pro-poor secara merata di setiap kabupaten, seperti membangun fasilitas rumah sakit setara di setiap daerah, pukesmas standar nasional hingga level kelurahan/desa tentu dengan akses gratis untuk penduduk miskin, sekolah gratis hingga jenjang perguruan tinggi, pelatihan kerja, dan lain-lain.
2. Untuk pemerintah yang dilakukan di masa yang akan datang realisasi belanja daerah difokuskan kembali pada peningkatan kualitas pendidikan, tenaga pendidik dan siswanya, bukan sepenuhnya digunakan untuk pembangunan infrastruktur yang memiliki manfaat tidak langsung pada pendidikan, sehingga tidak memberikan pengaruh terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia.
3. Untuk penelitian-penelitian yang akan dilakukan di masa yang akan datang diharapkan dapat menggunkan variabel-variabel lain yang lebih kompleks dan terukur dalam menjelaskan faktor-faktor pembentuk kemiskinan, mengingat variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini masih belum

sepenuhnya mampu menjelaskan faktor-faktor pembentuk kemiskinan di suatu daerah yang lebih komprehensif. Selain itu, peneliti-peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan alat analisis yang kompleks dan sistematis dalam menjelaskan faktor-faktor pembentuk kemiskinan di suatu daerah dalam jangka pendek maupun jangka panjang.